

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO
STRAY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Asep Priatna, Imas Patmawati
STKIP Subang
aseppriatna064@gmail.com**

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of listening skills of students in Indonesian Language subjects. This study aims to determine the effect of the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model on the improvement of students' listening skills in Indonesian. This research was conducted at SDN Rancasari in the 2020/2021 school year with a research sample of 22 grade IV students. This research method using quantitative methods with a pre-experimental research design. Researchers used pretest and posttest to determine the increase and effect of the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model. The data collection techniques in this study were through tests, observation and documentation. The data analysis technique in this study uses the N-Gain calculation to measure the improvement of students' listening skills in Indonesian subjects and hypothesis testing (t-test) to determine the effect of the Two Saty Two Stray type of cooperative learning model on improving the listening skills of students in the eyes. Indonesian language lessons. The results showed that (1) there was an influence of the Two Saty Two Stray type of cooperative learning model on the listening skills of students in Indonesian subjects. This is evidenced by the results of the hypothesis test (t test) with a significance value of $0.000 < 0.05$. And from the results of observations of student activity shows that each meeting has changed as much as 5% with an average result of 72.50% with a good category (2) there is an increase in students' listening skills in Indonesian subjects with an average N-Gain score 0.55 with "medium" criteria. Thus, before the treatment (treatment) and after the treatment (treatment) there is an increase and influence on the listening skills of students. So it can be concluded that there is an effect of the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model in improving the listening skills of students in Indonesian subjects.

Keywords: Two Stay Two Stray Learning Model, Listening Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya keterampilan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SDN Rancasari pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan sampel penelitian peserta didik kelas IV sebanyak 22 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian

Pre-exsperimental Design. Peneliti menggunakan *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Saty Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Saty Two Stray* terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan dari hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa setiap pertemuan mengalami perubahan sebanyak 5% dengan hasil rata-rata 72,50% dengan kategori baik (2) adanya peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata skor N-Gain 0,55 dengan kriteria “sedang”. Dengan demikian, sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) adanya peningkatan dan pengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Keterampilan Menyimak.

A. Pendahuluan

Pendidikan penting untuk mendukung kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi manusia ke arah yang lebih baik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan. Setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan dituntut berperan secara

maksimal dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah (Alhikmah, 2016: 2).

Dalam pendidikan Bahasa Indonesia terdapat empat segi keterampilan berbahasa yang mencakup “keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills)” (Tarigan, 2015: 2). Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang disebut caturtunggal.

Tujuan utama pengajaran bahasa dalam kurikulum ialah agar para peserta didik terampil berbahasa (Tarigan, 2015: 64). Keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar ialah salah satunya keterampilan menyimak. Hal ini sejalan dengan pendapat guru dan orang tua dalam Tarigan (2015: 66) yang menyatakan bahwa kegiatan menyimak perlu

dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin bagi peserta didik. Maka dari itu keterampilan menyimak bagi usia Sekolah Dasar sangatlah penting.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak mendominasi aktivitas peserta didik dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Karena dengan keterampilan menyimak peserta didik akan memperoleh berbagai macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. ‘Apabila anak terlatih untuk menyimak dengan baik maka anak akan terlatih menjadi pendengar yang kreatif dan kritis’ Gunarti (Ambari, Pende, K.W & dkk, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, Iskandarwassid & Sunendar (Rahman, dkk, 2019: 11) ‘menyatakan bahwa dengan menyimak, peserta didik dapat mengetahui beberapa informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari’. Keterampilan menyimak harus dikuasai terlebih dahulu dibandingkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Karena dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak sering dilakukan, misalnya menyimak dialog antar anggota keluarga, percakapan antar teman dan aktivitas pendidikan di

sekolah Tarigan (Sutanty, 2018). Dalam aktivitas pendidikan di sekolah kegiatan menyimak memiliki peran yang sangat penting. Disadari dan tidak disadari bahwa peserta didik mempergunakan waktunya di sekolah yaitu untuk menyimak pelajaran yang di sampaikan guru. Sabillah (2013: 2) menyatakan bahwa “keberhasilan peserta didik dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh keterampilan menyimak yang baik”. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Wilga W. River (Sabillah, 2013: 1-2) bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis. Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting dalam lingkungan pendidikan.

Namun pada kenyataannya, keterampilan menyimak peserta didik Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh lembaga literasi dunia yang menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk lisan, Indonesia pada tahun 2011 menduduki urutan ke-45 dari 48

negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 (Progres International Reading Literacy Study (Hidayah, 2017). Sementara itu, uji literasi membaca yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assesment) dalam Hidayah (2017), menunjukkan bahwa pada tahun 2009 Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dengan memperoleh skor 396 dari skor rata-rata 493, sedangkan pada PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496. Dan hasil PISA 2018 menunjukan bahwa Indonesia masih belum beranjak dari papan bawah. Hasil PISA 2018 ini mengalami penurunan dibandingkan hasil PISA 2015. Yang mana untuk literasi pada tahun 2015 memperoleh skor 397 sedangkan pada tahun 2018 memperoleh skor 371. Bahkan hasil PISA 2018 ini di bawah skor tahun 2012 yaitu 396 (Dewabrata, 2019).

Hasil survei yang dilakukan oleh lembaga literasi dunia tersebut, sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III Sekolah Dasar Negeri Rancasari pada tanggal 13 Januari 2020. Peneliti

menemukan bahwa pada saat guru memberikan materi pembelajaran, hanya terdapat sebagian peserta didik yang mampu menyimak materi dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru melontarkan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk mengulangi apa yang guru sampaikan, ternyata masih banyak peserta didik yang tidak mampu menjawab dan mengulangi apa yang guru sampaikan. Selain hal tersebut, berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang bernama Ibu Atni Anggaeni, S.Pd. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yaitu: Pertama, menyimak masih sering dianggap sulit bahkan dianggap membosankan oleh peserta didik. Kedua, kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan. Ketiga, dalam pembelajaran menyimak biasanya hanya sebatas guru membacakan materi dan peserta didik mendengarkan, tentunya dengan seperti itu akan membuat peserta didik merasa bosan dan sulit untuk memahami makna dari bahan simakan yang disampaikan. Dan

dilihat dari nilai hasil tes menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih rendah. Yang mana dari 22 orang peserta didik hanya 6 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 73, dan selebihnya 16 orang peserta didik belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 55. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk keterampilan menyimak adalah 70. Jadi peserta didik yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik sebanyak 27% dan peserta didik yang masih rendah sebanyak 73%. Permasalahan tersebut muncul salah satunya disebabkan karena peserta didik belum dibiasakan belajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar lebih aktif dan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya tindakan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak. Tindakan yang diambil oleh peneliti diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray menurut Kagan dalam Alhikmah (2016), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah “metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Dengan kegiatan tersebut, maka peserta didik akan dilatih untuk dapat menyimak informasi yang disampaikan oleh anggota kelompoknya maupun anggota kelompok lain”.

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan melakukan kegiatan diskusi terkait dengan materi pelajaran. Setelah melaksanakan diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada dua anggota dari kelompok lain. Kemudian dua anggota dari kelompok lain, menjelaskan hasil diskusi mereka kepada dua anggota kelompok yang bertamu (Huda, 2013: 208). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ketika peserta didik menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu

peserta didik yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya. Demikian juga ketika peserta didik kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang di dapat dari kelompok yang dikunjungi. Peserta didik yang kembali tersebut menjelaskan materi yang di dapat dari kelompok lain, peserta didik yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya.

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Rosadi, Bahtiyar (2013) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Pringanom 3. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Pringanom 3. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai hasil rata-rata keterampilan menyimak pada setiap siklus. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Berliana, D.A. (2017) dengan judul

“Penerapan metode pembelajaran dua tinggal dua stray untuk keterampilan menyimak peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar keterampilan mendengarkan bahasa Jerman meningkat setelah penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray. Dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray juga pernah dilakukan oleh Fridayanti, K. D, dkk. (2014) dengan judul “Penerapan pembelajaran teknik Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Tejakula”. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Tejakula meningkat dengan perolehan skor rata-rata refleksi awal yaitu 66 menjadi 72,8 pada siklus I dan menjadi 86,5 pada siklus II.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental Design. Menurut Sugiyono (2018: 74) “dikatakan Pre-Experimental Design karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh

dan tidak adanya variabel kontrol”. Sugiyono (2018: 74) mengungkapkan bahwa ada beberapa macam Bentuk Pre-Experimental Design yaitu: One-Shot Case study, One-Group Pretest-Posttest Design, One-Group Pretest-Posttest Design, dan Intract-Group Comparison.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini hanya menggunakan satu kelompok, jadi tidak ada kelompok pembandingan. Yang dilihat dari penggunaan desain ini yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Pada desain ini terdapat pretest dan Posttest, pretest di berikan sebelum adanya perlakuan (pengetahuan awal) dan Posttest setelah adanya perlakuan (setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Two Stay Two Stray). Maka hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana jumlah populasi dan sampel sama, yaitu semua siswa kelas IV SDN Rancasari.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental*. Metode ini dipilih karena disesuaikan dengan keadaan atau kondisi saat ini, karena adanya pandemi COVID-19. Akibat dari adanya pandemi ini membuat sekolah-sekolah tidak bisa melaksanakan pembelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti biasanya. Penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Oktober – 30 Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental designs* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, yaitu dengan membandingkan keterampilan menyimak peserta didik antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menyimak.

Pengolahan data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak. Untuk pengolahan data kuantitatif yaitu menggunakan program *Software SPSS 23.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2013 for Windows*.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menyimak peserta didik dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan perhitungan menggunakan program *Software SPSS 23.0 for Windows* dengan hasil nilai signifikansi seperti pada tabel 4.5 (*Sig.2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

Hasil dari perhitungan lembar observasi aktivitas peserta didik dan observasi keterampilan menyimak juga menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami perubahan baik dari observasi aktivitas peserta didik maupun dari observasi keterampilan menyimak ketika *Pretest* dan *Posttest*. Perbedaan yang terlihat dari pertemuan satu ke pertemuan dua dan dari pertemuan dua ketiga adalah sebesar 5%. Rata-rata

aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu sebesar 72,50% dengan kategori baik. Dan dilihat dari hasil observasi keterampilan menyimak *Pretest* yaitu 53,13% dan ketika *Posttest* yaitu 72,16%. Perubahan dari pelaksanaan *Pretest* ke *Posttest* yaitu sebesar 19,03%.

Dari hasil perhitungan di atas membuktikan bahwa keterampilan menyimak peserta didik lebih baik setelah diberikan perlakuan dibandingkan keterampilan menyimak peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Pernyataan tersebut didukung dengan teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri dari pada dijelaskan secara rinci oleh orang lain. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh di dapatkan dari pengalaman. Dalam penelitian ini untuk membangun pengalaman peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan pendapat Lie (Shoimin, 2014: 222) yang di mana dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk bisa

memechakan masalah, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menyampaikan informasi dan menerima informasi. Selanjutnya menurut Huda (2014: 225) menyebutkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* salah satunya adalah belajar peserta didik lebih bermakna dan menambah rasa percaya diri peserta didik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rozaqi, (2013) dengan judul “keefektifan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurmalinda (2014) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menyimak

peserta didik kelas V MIN 15 Bintaro Jakarta Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan penelitian yang dilakukan oleh Megayani dan Ilmi Maulana (2017) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti telah membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar serta membuat peserta didik menjadi interaktif dan komunikatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada materi cerita dongeng kelas IV

dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari hasil analisis data *Pretest* dan *Posttest*. Pada hasil penelitian nilai rata-rata *Pretest* yaitu 39 dan pada tabel 4.2 nilai rata-rata *Posttest* yaitu 72. Dari perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pelaksanaan *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan pelaksanaan *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan).

Selain itu peningkatan keterampilan menyimak peserta didik juga dapat dilihat dari hasil analisis uji inferensial. Uji inferensial yang pertama yaitu uji normalitas, tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara (2015: 243). Dalam penelitian ini hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* yaitu berdistribusi normal seperti pada tabel 4.3, dengan

perolehan skor *Pretest* yaitu 0,094 sehingga *P-value* > *a*, dan perolehan skor *Posttest* yaitu 0,418 sehingga *P-value* > *a*. Uji inferensial yang kedua yaitu uji homogenitas seperti pada tabel 4.4.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data yang diuji memiliki variansi yang homogen atau tidak (Lestari dan Yudhanegara, 2015:248). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* homogen. Dengan hasil perolehan 0,684 sehingga nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Selain dilihat dari hasil di atas peningkatan keterampilan menyimak peserta didik juga dapat dilihat dari hasil analisis data *N-Gain* yang terlihat seperti pada tabel 4.6. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,5526 dengan berdasarkan kategori menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 234) sedang. Sehingga dari analisis ini

keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* termasuk dalam kategori “sedang”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini secara tidak langsung dalam proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan menyimak. Hal tersebut terjadi karena sesuai dengan yang dikatakan oleh Lie (Shoimin, 2014: 222) bahwa dua tinggal dan dua tamu memberikan kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dari ungkapan membagikan hasil dan informasi menunjukkan bahwa ada yang berbiacara dan ada yang mendengarkan (menyimak). Selain hal tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* juga dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang tidak mereka pahami dengan cara saling bekerja sama dan bertukar informasi/pemikiran hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 222). Karena dalam pelaksanaannya yaitu dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi. Menurut

teori Humanisme yang dikemukakan oleh Lapp, dkk (Halimah, 2017: 73) peserta didik lebih banyak diberikan kebebasan berinteraksi dengan lingkungannya, agar mereka belajar dan berkembang secara alami sebagaimana mereka berjalan dan berbicara. Dalam model pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk bisa bekerja sama dengan kelompoknya/orang lain. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Berliana (2017) dengan judul “Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk keterampilan menyimak peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Sidoarjo”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kemudian sesuai dengan hasil penelitian Fridayanti, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan

Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Tejakula”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik meningkat dengan perolehan skor 72,8 pada siklus I menjadi 86,5 pada siklus II. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosadi Bahtiyar (2013) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Pringanom 3”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Pringanom 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik pada materi cerita dongeng kelas IV Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menunjukkan adanya peningkatan dan lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia” dari hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis (uji-t) menggunakan program *Software SPSS 23.0 for Windows* diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia; 2) Berdasarkan hasil pengolahan data *N-Gain* diperoleh rata-rata peningkatan keterampilan menyimak diperoleh hasil sebesar 0,55 dengan kategori peningkatan sedang. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, Luluk. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Ambarani, Pende, K.W & dkk. (2015). Penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3,(1).
- Ambrianti, Astrid. (2017). Penggunaan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam Indonesia di kelas IV SDN Cipagola 01 Kabupaten Bandung. Thesis: Universitas Pasundan.
- Antoro, Hadi. (2015). Peningkatan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas V SDN 2 Jonggrangan Kecamatan Girimulyo Kulon Progo. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlinda. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV B SDN 21 Sitoraja Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No.2, Oktober 2017.

- Astuti, Septika Dwi. (2016). Pentingnya memahami karakteristik siswa Sekolah Dasar sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran oleh guru (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Berliana, D.A. (2017). Penerapan metode pembelajaran dua tinggal dua stray untuk keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS SMAN 2 Sidoarjo (Skripsi).
- Dahlani, Awaliyah. (2016). Pengaruh strategi RAP (Read-Ask-Paraprase) dan strategi KWL (Know-Want-To Know-Learned) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas IV (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Dewabrata, Mikael. (2019). Hasil PISA 2018 resmi diumumkan, Indonesia alami penurunan skor di setiap bidang. [Online]. Tersedia: <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional>.
- Ernayanti, Luh Wiwin, dkk. (2017). Pengaruh metode bercerita bermediakan audio visual pembelajaran terhadap kemampuan menyimak anak gugus III Kecamatan Buleleng. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa, VI. 5, No. 3.
- Farhrohman, Oman. (2017). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Primary, Vol. 9, No. 1.
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). Model-model pembelajaran inovatif. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurohman, & Hartini. (2018). Peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerpen melalui model Picture and Picture berbantuan media CD cerita pada siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Kredo, Vol. 2, No.1, Oktober 2018.
- Firdaus, Fery Muhamad. (2017). Model-model pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Faza Media.
- Fridayanti, K. D, dkk. (2014). Penerapan pembelajaran teknik Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Tejakula. E-Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 1,(2).
- Gusal, La Ode. (2015). Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Sulawesi Tenggara. Jurnal Humanika, Vol. 3, No. 15.1979-8296.
- Habsari, Zakia. (2017). Dongeng sebagai pembentukan karakter anak. Jurnal Kajian Perputakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, 21-29.
- Halimah, Leli. (2017). Keterampilan mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Haryanti, Yuyun Dwi. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 3, No. 2.
- Hidayah, Ashar. (2017). Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe Yhe Big dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Jurnal Pena, 4,(1), 1623.
- Hijriyah, Umi. (2016). Paradigma pembelajaran Bahasa: Reorientasi teori, pendekatan,

- dan metode pengajaran. LP2M IAIN Raden Intan. ISBN 978-602-423-004-3.
- Hindarin, Herni. (2018). Peningkatan kemampuan menyimak pengumuman melalui metode diskusi siswa kelas IV SDN Gindopo Kecamatan Basidondo. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 10. 2354-6144X.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indihadi, Dian. (2012). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. [Online]. Tersedia:
https://file.upi.edu%2FDUAL-MODES%2FPEMBINAAN_BAHASA-INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA%2F9_BBM_7.pdf. (16 Oktober 2020).
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Izzati, Siti Nur. (2016). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita anak kelompok A di TK Aisyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Kurniati, Rini. (2012). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray (dua tinggal dua bertamu) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. (Skripsi). Program Studi Ekonomi. Tidak diterbitkan.
- Lestari, Kurnia Eka, & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. (2015). *Penelitian pendidikan Matematika*. Karawang: PT. Refika Aditama.
- Lisdiana, Anita. (2019). Memantik keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 2, 2579-3241.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNMED*: Vol. 6, No. 1, 87-97.
- Mahmud, Saifuddin & Idham Muhammad. (2019). *Teori belajar bahasa*. Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.
- Ningrat, Sayu Putri, & Sumantri, Made. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Jurnal of Education Technology*, Vol. 2, No. 4. 145-152.
- Nurhayani, Isma. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04, No. 01, 54-59.
- Nurmalinda. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V MIN 15 Bintaro Jakarta Selatan (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Tidak diterbitkan.
- Nurpratiwi, Rahma Tisa., dkk. (2015). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode Picture and Picture pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1

- Bantarkawung. Jurnal Geoedukasi: Vol. 4, No. 2.
- Oya, Rini Ntowe, & Budiningsih, Asri. (2014). Peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif. *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 2, No. 1.
- Pebriana, Ulifatus, dkk. (2017). Peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran artikulasi dan media boneka tangan pada pembelajaran tematik kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2, 766-772.
- Pane, Aprida & Dasopeng, Muhamamad Darwis. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2442-6997.
- Pangesti, Viviyanti Dyah. (2016). Pengembangan instrument penilaian kompetensi dasar menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta (Skripsi). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Rahman, dkk. (2019). *Menyimak & Berbicara: Teori & Praktik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rahmawati, Lusiari. (2016). Pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi kota Semarang (Skripsi). Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.
- Rahmi, S.O, & Firman, F. (2018). Model two stay two stray, aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di sekolah dasar (Skripsi). Universitas Negeri Padang: Tidak diterbitkan.
- Rakhmayanti, Laeli Nur. (2014). Implementasi media dongeng menggunakan video untuk pemerolehan bahasa kedua di kelas 1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Ratnawati, Eka. (2010). Peningkatan kemampuan berbicara melalui dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali (Skripsi). Universitas Sebelas Maret Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Rediarta, I. Wayan, dkk. (2014). Pengaruh model kooperatif Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD: Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1.
- Resti, D.A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui media boneka tangan di kelas 2 SD Negeri Banjaran Kulon Progo (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Rosadi, Bahtiyar. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Pringanom 3 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Rosdawati. (2013). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Jurnal Pena*, Vol. 3, No. 2. 2089-3973.
- Rosdia. (2014). Peningkatan kemampuan menyimak melalui

- metode mendongeng siswa kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8. 2354-614X.
- Rozaqi, Firmantika. (2013). Keefektifan model two stay two stray (dua tinggal dua tamu) terhadap kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Rufaidah, Desy. (2015). Model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Caraka*, Vol. 1, No. 2.
- Sabillah, Fadlya. (2013). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual di kelas V SD Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. (2012). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Suprijono, Agus. (2010). Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Susilana, Rudi. (2010). Modul 6 Populasi dan Sampel. [Online] Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BB_M_6.pdf (21 Agustus 2020)
- Sutanty, Ary. (2018). Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif script terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintang Bayu tahun pembelajaran 2017/2018 (Skripsi). Universitas Negeri Medan: Tidak diterbitkan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: CV. Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Dasar Negara Repeblik Indonesia Tahun 1945
- Warniti, Igusti Ayu. (2019). Penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek di kelas IV SDN 11 Cakranegara. *Open Jurnal System*, Vol. 14, No.4, 1978-3787.